

PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PARA NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KABUPATEN BOYOLALI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh :

ROHMAT SUGIHARTO

1998

PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PARA NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KABUPATEN BOYOLALI



ROHMAT SUGIHARTO

NIM: 90220727

1998

NOTA DINAS

Drs. Tolhah Tirtomenggolo

Kepada Yth:

Drs. Abror Sodik

Bapak Dekan Fakultas

Dosen Fakultas Dakwah IAIN

Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

di Yogyakarta

Hal : Skripsi saudara

Rohmad Sugiharto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rohmad Sugiharto yang berjudul " PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PARA NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN BOYOLALI ", dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosyahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 1987

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Tolhah Tirtomenggolo)

NIP : 150 017 908



(Drs. Abror Sodik)

NIP : 150 240 124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PARA NARAPIDANA

DI RUMAH TAHANAN NEGARA

KABUPATEN BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ROHMAT SUGIHARTO

NIM. 90220727

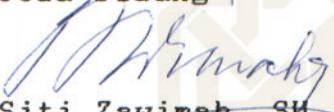
yang dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah

pada tanggal 14 Januari 1998

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

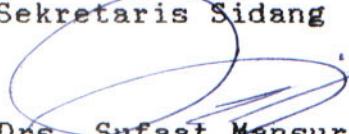
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang .


Dra. Siti Zawimah, SU

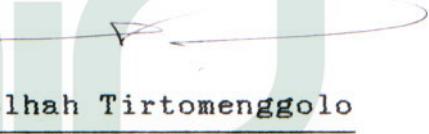
NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang


Drs. Sufaat Mansur

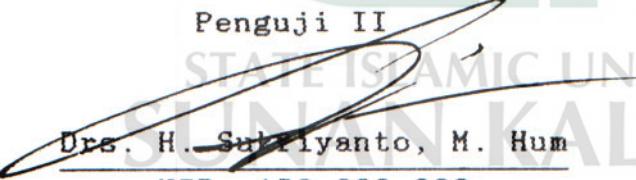
NIP. 150 017 909

Penguji I / Pembimbing Skripsi


Drs. Tolhah Tirtomenggolo

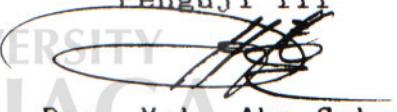
NIP. 150 017 908

Penguji II


Drs. H. Sulriyanto, M. Hum

NIP. 150 088 689

Penguji III


Drs. Moh. Abu Suhud

NIP. 150 241 646

Yogyakarta, 14 Januari 1998

IAIN SUNAN KALIJAGA

Fakultas Dakwah

Dekan



Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيْنَاهُمْ سُبُلًا
وَإِنَّ اللَّهَ لَعَلَى الْمُحْسِنِينَ
﴿العنكبوت: ٤٩﴾

Artinya:

"Dan orang-orang yang berjihad di jalan Kami (mencari keridhloan Kami), benar-benar akan Kami tunjukan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang berbuat baik."¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Agama R.I., Al-Qur'an Terjemahnya
(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971)
hal. 638.

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah SAW, para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Dengan selesainya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah banyak memberi bekal ilmu kepada penulis.
2. Bapak Drs. Tolhah Tirtomenggolo selaku pembimbing utama dan Drs. Abror Sodik selaku asisten pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
3. Kepala Rumah Tahanan Boyolali beserta staf administrasinya yang telah memberikan informasi data yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Para penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Boyolali yang telah memberikan informasi tentang data-data yang penulis perlukan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring do'a, semoga Allah mengganti dengan pahala yang lebih baik terhadap mereka. Amin.

Yogyakarta, 20 November 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	10
1. Tinjauan Tentang Penyuluhan Agama Islam.....	10
a. Pengertian Penyuluhan Agama Islam.....	10
b. Dasar Penyuluhan Agama Islam.....	11
c. Unsur-unsur Penyuluhan Agama Islam...	16
2. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	20
3. Tinjauan Tentang Narapidana.....	24
a. Pengertian Narapidana.....	24
b. Pengertian Tentang Tindak kejahatan..	25

c. Macam-macam Kejahatan Yang Dilakukan Narapidana.....	26
d. Tujuan Narapidana Dihukum.....	28
e. Faktor-faktor Narapidana Melakukan Tindak Pidana.....	29
f. Arti Penting Pembinaan Narapidana....	32
G. Metode Penelitian.....	33
1. Populasi.....	33
2. Metode Pengumpulan Data.....	34
3. Metode Analisa Data.....	36

BABII : GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN BOYOLALI

A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan.....	37
C. Status dan Fungsi.....	39
D. Dasar dan Tujuan.....	40
E. Struktur Organisasinya.....	41
G. Klasifikasi Narapidana.....	45
F. Sarana dan Fasilitas	52
H. Program Pembinaan Yang Dilaksanakan.....	57

BABIII: FELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PARA NARA PIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN BOYOLALI

A. Sejarah Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam	62
B. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam.....	64
C. Penyuluhan Agama Islam Bagi Para Narapidana di Rutan Boyolali.....	66

D. Materi Penyuluhan Agama Islam Bagi Para Narapidana di Rutan Boyolali.....	68
E. Metode Penyuluhan Agama Islam Bagi Para Narapidana di Rutan Kabupaten Boyolali....	71
F. Sarana Penyuluhan Agama Islam Bagi Para Narapidana di Rutan Kabupaten Boyolali.....	74
G. Pelaksanaan Bentuk-bentuk Penyuluhan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.....	76
a. Ceramah Pengajian.....	76
b. Pembinaan Sholat Lima Waktu.....	82
c. Pembinaan Sholat Jum'at.....	84
d. Pengajaran Membaca Al-Qur'an.....	85
e. Mengadakan Peringatan Hari-hari besar Islam.....	87
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.....	93
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RALAT	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi yang berjudul, "PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PARA NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN BOYOLALI", maka sebelum melangkah lebih jauh dan agar tidak menimbulkan salah interpretasi, di bawah ini akan penulis kemukakan pengertian dan batasan istilah yang ada di dalam judul tersebut, yaitu:

1. Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan atau konseling mengandung arti "memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara face to face satu sama lain".¹⁾ Sedang yang dimaksud dengan penyuluhan agama Islam adalah:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI YOGYAKARTA**

Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai mahluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akherat.²⁾

¹⁾H.M Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 25.

²⁾Tohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal.5.

Dari pengertian tersebut di atas yang dimaksud dengan penyuluhan adalah proses pemberian bantuan atau nasehat maupun anjuran-anjuran kepada orang lain, agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang seharusnya dalam kehidupan keberagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Adapun yang dimaksud dengan penyuluhan agama Islam dalam penelitian ini adalah nasehat atau anjuran-anjuran kepada narapidana yang berada di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk penyuluhan yaitu :

1. Ceramah pengajian.
2. Pembinaan shalat lima waktu.
3. Pembinaan shalat Jumat.
4. Pengajaran membaca Al-Qur'an.
5. Mengadakan peringatan Hari-hari Besar Islam.

2. Narapidana

Narapidana adalah "sebutan bagi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan tindak pidana atau orang hukuman".³⁾

³⁾Achmad S. Sumodiprojo, Ramli Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia* (Bandung: Percetakan Ekonomi, 1979), hal. 19.

Sedang menurut Bambang Purnomo yang disebut narapidana adalah seseorang anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu itu diproses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan, metode dan sistem pemasyarakatan.⁴⁾

Dari pengetian di atas, yang dimaksud dengan narapidana adalah orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum dan dia telah diyatakan melanggar hukum atau melakukan tindak pidana oleh pihak yang berwenang dan sebagai sangsinya dia dimasukan ke dalam penjara sebagai orang-orang hukuman dengan status narapidana.

3. Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan adalah unit pelaksana teknis dibidang penahanan untuk kepentingan penyelidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Departemen Kehakiman.⁵⁾

Jika ditinjau dari nama Rumah Tahanan Negara adalah sebagai tempat khusus bagi tahanan yang masih dalam proses penyelidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan. Akan tetapi akibat terbatasnya sarana yang dimiliki oleh Departemen Kehakiman, maka ada Rumah Tahanan selain difungsikan sebagai tempat tahanan juga difungsikan sebagai tempat narapidana

⁴⁾Bambang Purnomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem pemasyarakatan*, (Yoyakarta: Liberti, 1986), hal. 180.

⁵⁾R.I. Keputusan Menteri Kehakiman, No.04 pr 07.03.1985, *Tentang Tata Kerja Organisasi Dan Tata Kerja Rutan*.

yang menjalani proses pemasyarakatan, dengan diadakan pemisahan blok-blok bagi masing-masing tahanan dan narapidana. Sedangkan narapidana yang berada di sini dengan masa hukuman minimal tiga bulan dan maksimal satu tahun atau lebih sedikit.

4. Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali adalah Daerah Tingkat II Propinsi Jawa Tengah yang akan penulis jadikan sebagai medan penelitian, dimana lembaga tersebut yaitu Rumah Tahanan Negara itu berada di Wilayah Kota Kabupaten Boyolali.

Jadi yang penulis maksud dalam judul di atas secara keseluruhan adalah suatu proses pelaksanaan penyuluhan agama Islam kepada narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, yang pelaksanaannya meliputi unsur: subyek, obyek, materi, metode, dan sarana, yang masing -masing unsur itu diterapkan dalam: ceramah pengajian, pembinaan shalat lima waktu, pembinaan shalat Jumat, pengajaran membaca Al-Qur'an, dan mengadakan peringatan Hari-hari Besar Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Berbagai persoalan dan permasalahan yang cukup berat sampai saat ini yang menuntut adanya suatu penyelesaian, diantaranya adalah masalah kejahatan yang dirasakan makin meningkat. Adanya peningkatan kejahatan ini tentu tidak lepas dari berbagai faktor penyebab

yang mendorong tindak kejahatan atau pelanggaran hukum tersebut, yang salah satu faktor penyebabnya adalah mental atau moral manusia yang telah menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma agama serta hukum yang berlaku.

Salah satu timbulnya kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini, menurut Zakiah Darodjat adalah "Karena orang-orang telah mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya".⁶⁾ Dalam agama, maka terdapatlah ajaran-ajaran tentang moral, sehingga agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. "Apabila masyarakat semakin jauh dari agama, maka semakin susah dalam memelihara moral dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana, karena semakin banyak pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral."⁷⁾ Oleh karena itu pembinaan terhadap para narapidana perlu untuk dilaksanakan oleh karena para narapidana adalah orang-orang yang dianggap jahat, "rusak" mentalnya dan akhlaknya. Maka tujuan dari pada pembinaan tersebut adalah untuk membina para narapidana agar mempunyai mental/moral yang kuat serta dapat kembali kepada masyarakat dengan baik.

Pembinaan moral bagi narapidana yang oleh lembaga pemasyarakatan dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi

⁶⁾Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung 1983), hal.72.

⁷⁾*Ibid.*, hal. 66.

narapidana , sehingga kelak mereka tidak akan melakukan pengulangan pelanggaran hukum serta dapat berguna bagi masyarakat dan mampu memperoleh kehidupan di dunia dan di akherat kelak. Pada masa silam penanggulangan tindak kejahatan atau pelanggaran hukum dengan cara menghukum yang berat terhadap pelaku pelanggaran, dengan tujuan untuk menakut-nakuti dan menyiksa sebagai pembalasan. Dengan cara seperti ini, usaha-usaha yang dilakukan untuk menanggulangi tindak kejahatan atau pelanggaran hukum belum sepenuhnya berhasil. Oleh sebab itu, strategi penanggulangan terhadap kejahatan mulai diarahkan pada usaha pembinaan terhadap narapidana, yakni merehabilitasi narapidana dengan memberikan pembinaan mental, pembinaan sosial, pembinaan ketrampilan, serta pembinaan yang lainnya yang berhubungan dengan kesehatan, seni budaya dan lain-lain.

Pembinaan narapidana, mempunyai arti "memperlakukan seseorang yang bersetatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Sasaran yang perlu dibimbing adalah pribadi dan budi pekerti, yaitu pribadi dan budi pekerti narapidana yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang bahagia dalam masyarakat dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia

yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi".⁸⁾

Untuk mencapai sasaran pembinaan narapidana yaitu untuk membentuk manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi, maka penyuluhan agama Islam mengambil peranan dalam pembinaan tersebut, karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan dari ajaran-ajaran Islam.

Agama merupakan sumber abadi bagi upaya rehabilitasi mental spiritual seseorang, dan justru paling relevan ditampilkan sebagai usaha untuk memberikan bimbingan terhadap para narapidana, karena pada saat-saat tertekan atau menghadapi jalan yang buntu yang tak tertanggulangi lagi dengan pengalaman yang dimiliki orang justru akan lebih dekat dan pasrah kepada kekuatan yang maha besar.

Para narapidana yang dianggap sebagai orang-orang yang dan ditempatkan di Rumah Tahanan atau di Lembaga Pemasyarakatan tentu mengalami problem psikologis karena terdorong rasa bersalah, kemudian dikucilkan oleh masyarakat, rasa sepi, resah, dan cemas untuk hari esok setelah kembali ke masyarakat. Maka para narapidana tersebut perlu untuk mendapatkan pembinaan agar mendapatkan kepercayaan dirinya kembali.

Oleh karena itu penyuluhan agama Islam dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada para narapidana yang

⁸⁾Bambang Purnomo, *Op. Cit.*, hal. 184.

yang mengalami problem-problem yang seperti itu untuk kembali kepada ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka dapat melaksanakan bentuk-bentuk peribadatan agama Islam dengan baik, hal ini sangat perlu untuk persiapan mental mereka, baik selama berada di Rumah Tahanan Negara ataupun setelah keluar nanti.

Untuk itu kiranya sangat menarik untuk mempelajari serta mengamati adanya pelaksanaan penyuluhan agama Islam tersebut di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali. Oleh karena itu Kenyataan tersebut yang merupakan pendorong bagi penulis untuk mengadakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, dimana penulis mencoba mengangkat laporan skripsi dengan topik penyuluhan agama Islam, yang bentuk-bentuk pelaksanaan penyuluhanannya melalui: ceramah pengajian, pembinaan shalat lima waktu, pembinaan shalat jumat, pengajaran membaca Al-Qur'an, dan mengadakan peringatan Hari-hari Besar Islam serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari kondisi-kondisi yang telah dikemukakan di atas, timbulah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi para narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten

Boyolali yang meliputi unsur : subyek, obyek, materi, metode, dan sarana, yang masing-masing unsur itu diterapkan dalam ceramah pengajian, pembinaan shalat lima waktu, pembinaan shalat jum'at, pengajaran membaca Al-Qur'an, dan mengadakan peringatan Hari-hari Besar Islam ?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan penyuluhan agama Islam tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Setiap dari kegiatan pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi para narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, yang meliputi unsur: subyek, obyek, materi, metode, dan sarana, yang masing-masing unsur itu diterapkan dalam ceramah pengajian, pembinaan shalat lima waktu, pembinaan shalat Jumat, pengajaran membaca Al-Qur'an, dan peringatan Hari-hari Besar Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan adanya kegunaan-kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penyelenggaraan proses pelaksanaan penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Boyolali.
2. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, dalam hal ini khususnya ilmu dakwah.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Penyuluhan Agama Islam

a. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupanya dengan wawancara dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁹⁾

Dengan memperhatikan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebut dengan penyuluhan adalah proses pemberian bantuan dengan cara berhadapan muka antara conselor dengan audience dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut H.M. Arifin penyuluhan mengandung

⁹⁾Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), Hal. 127.

arti "memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara face to face satu sama lain."¹⁰⁾ Sedang yang dimaksud dengan penyuluhan agama Islam adalah:

Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akherat.¹¹⁾

Dari pengertian-pengertian di atas bahwa penyuluhan agama Islam yang dimaksud di sini adalah proses pemberian bantuan yang berupa nasehat atau anjuran-anjuran kepada orang lain untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi klien, yang kesemuanya itu dengan harapan agar klien tersebut dapat menolong dirinya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga akan timbul di dalam dirinya suatu rasa penyerahan diri kepada Allah yang kemudian ia dapat memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Dasar dan Tujuan Penyuluhan Agama Islam

Dasar artinya asas pedoman atau landasan.

Dasar penyuluhan agama Islam maksudnya adalah sesuatu yang dijadikan landasan berpijak atau

¹⁰⁾H.M. Arifin, *Loc. Cit.*

¹¹⁾Tohari Munawar, *Loc. Cit.*

sumber kekuatan dari pada pelaksanaan penyuluhan agama Islam. Dasar dari ajaran-ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dijadikan sebagai pedoman hidup orang-orang Islam. Didalamnya berisikan perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dijalankan dan dijauhi oleh orang-orang yang mempercayainya, untuk menuju jalan hidup yang selamat, bahagia di dunia dan di akherat.

Penyuluhan agama Islam agar dapat berjalan dengan baik dan benar yang sesuai dengan rencana, maka penyuluhan tersebut itu harus dilandasi dengan ajaran ajaran Islam, yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang ajaran-ajaran bimbingan umat. ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut :

وَلْتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَإِيمَانُهُم بِالْمَعْرُوفِ
وَرِيَاحُهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَا يَكُونُ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah pada yang mungkar, merekaalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali-Imron 104) ¹²⁾

¹²⁾Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta :Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an , 1971), hal. 93.

Dalam ayat yang lain disebutkan :

أَدْعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِ لَهُمْ بِالَّتِي هُنَّ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُمْ أَعْلَمُ بِالْهَدِيرَاتِ

Artinya :

"Serulah (manusia) ke-jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl, 125).¹³⁾

Dalam Hadits juga disebutkan :

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَافُ
الْإِيمَانِ

Artinya :

"Barang siapa diantara kamu melihat kemung-karan hendaklah mengubah (mencegah) dengan tangannya, apabila tidak sanggup, maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu juga, maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemah iman".¹⁴⁾

Dari ayat-ayat dan Hadits di atas menunjukan bahwa pada dasarnya antara manusia yang satu

¹³⁾ *Ibid.*, hal. 421

¹⁴⁾ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung : C.V. Diponegoro, 1981) hal. 21.

dengan yang lain mempunyai kewajiban saling membantu dalam hal kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dan penyuluhan tersebut perlu diberikan pada siapa saja yang membutuhkan, dimana hal tersebut merupakan ciri orang yang beriman dan bertaqwa, dan Allah akan memberikan rahmat kepada orang yang taat, tegak serta mengamalkan ajarannya.

Sedang tujuan dari pada pelaksanaan penyuluhan agama Islam adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya, setelah penyuluhan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak gerik dalam hidup.

Kemudian tujuan yang sifatnya lebih khusus lagi, tujuan penyuluhan agama Islam adalah :

- a) Menanamkan rasa keagamaan.
- b) Memperkenalkan ajaran-ajaran Islam.
- c) Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam.
- d) Membiasakan berakhhlak mulia.
- e) Mengajarkan Al-Qur'an dan sebagainya.¹⁵⁾

Menurut Zakiah Daradjat tujuan dari penyuluhan agama Islam adalah :

¹⁵⁾Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas) hal. 60.

Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya, setelah bimbingan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup.¹⁶⁾

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka tujuan dari pada penyuluhan agama Islam adalah untuk menjadikan agama itu sebagai pedoman atau sumber pegangan, pengendali sikap dan perilaku dalam hidupnya.

Untuk membangun moral atau mental bukanlah suatu proses yang mudah dan sekaligus jadi, namun dengan cara yang berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan terbina. Adapun proses pembinaan mental atau moral agama tersebut terjadi dengan melalui dua kemungkinan, yaitu :

- a) Melalui proses pendidikan
- b) Melalui proses pembinaan kembali

Pembinaan melalui proses pendidikan yang dimaksud adalah melalui ketiga lembaga pendidikan, yaitu : Rumah tangga, sekolah, masyarakat.

Sedang melalui proses pembinaan kembali yang dimaksud adalah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda dari yang pernah dilakukanya dulu.

¹⁶⁾Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 70-71..

c. Unsur-unsur Penyuluhan Agama Islam

1) Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penyuluhan adalah orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas penyuluhan, baik perorangan, organisasi, maupun badan-badan lain. Seseorang penyuluhan mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk dan membina orang yang dibina, disamping itu penyuluhan juga bertanggung jawab dengan apa yang diberikan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan subyek penyuluhan adalah para penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.

Agar penyuluhan dapat berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan, maka seorang penyuluhan harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan sunah rosul serta hal-hal yang berhubungan dengan Dien Al-Islam.
- b) Mengetahui bahwa sebaiknya menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas.
- c) Pribadinya tagwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan bagi seorang muslim.
- d) Bertaqwa sesuai dengan Dien Al-Islam.¹⁷⁾

¹⁷⁾Masdar Helmy, *Dakwah dan Pembangunan*, (Jakarta : Semarang Toha Putra), hal. 49.

2) Obyek

Obyek penyuluhan adalah individu atau sekelompok individu yang dipandang perlu untuk diberikan penyuluhan. Yang menjadi obyek penyuluhan dalam penelitian ini adalah para narapidana yang beragama Islam dan tinggal di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.

Obyek penyuluhan di sini dapat dipandang dari berbagai macam sudut, yaitu stratifikasi sosial, latar belakang budaya, mata pencarian, tingkat ilmu yang dimilikinya, jenis kelamin dan jenis kejahatannya. Keadaan obyek itu harus diketahui dan dipahami oleh para pelaksana penyuluhan, agar penyuluhan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian para pelaksana penyuluhan dapat menentukan metode serta materi yang tepat yang harus diberikan.

3) Materi

Materi-materi penyuluhan agama Islam yaitu ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang telah diyakini sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Adapun materi penyuluhan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Keyakinan atau akhidah, yang meliputi rukun iman serta masalah-masalah pokok yang berkaitan dengan keimanan yang menjadi

- akhidah islamyah.
- b) Hukum-hukum, yang meliputi bagian ibadah dan muamalah, munakahah dan jinayah
 - c) Akhlak dan moral, yang meliputi akhlak yang terpuji dan tercela.¹⁸⁾

4) Metode

Metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan."¹⁹⁾

Dari definisi tersebut dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hubungan antara metode dan tujuan keduanya saling berkaitan. Keberhasilan atau tercapainya tujuan disebabkan karena penggunaan metode yang tepat.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah :

- a) Metode interview (wawancara)
- b) Metode kelompok (group guidance)
- c) Metode yang dipusatkan pada klien
- d) Metode pencerahan (educative).²⁰⁾

ad. a) Metode interview (wawancara) yaitu, metode penyuluhan dengan menggunakan lisan, seperti berupa ceramah, tanya

¹⁸⁾M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 17-19.

¹⁹⁾Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal. 580-581.

²⁰⁾H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 55.

jawab, cerita.

- ad. b) Metode kelompok, artinya pelaksanaan penyuluhan tersebut oleh penyuluhan dikelompokkan menurut kriteria yang dikehendaki penyuluhan.
- ad. c) Metode yang dipusatkan pada klien, ini digunakan untuk mengembangkan potensi individu maupun pendekatan khusus terhadap klien.
- ad. d) Metode pencerahan, yaitu upaya pencerahan terhadap jiwa klien yang menjadi sumber konflik seseorang. Dalam metode ini seorang penyuluhan harus mengetahui permasalahan jiwa klien lalu memberikan penjelasan atau pencerahan masalahnya yang tentu saja diarahkan sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sarana

Yang dimaksud dengan sarana penyuluhan agama Islam adalah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya tujuan penyuluhan, baik alat yang berupa material maupun yang immaterial, yang termasuk di dalamnya adalah organisasi, dana, tempat, bahasa dan media.

Jadi hakikat penyuluhan adalah mempengaruhi orang lain dan mengajak manusia untuk menjalankan ideologi pengajaknya. Sedang pengajak (penyuluhan) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Pelaksanaan penyuluhan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang maksimal, maka dari komponen (unsur) penyuluhan itu harus dikoordinasikan dengan baik. Dan materi yang diberikan dibuat agar obyek dengan mudah dapat mengerti dan memahaminya.

2. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan agama baik yang bernaung dalam suatu lembaga atau organisasi kemasyarakatan lainnya, selalu saja ada faktor yang mempengaruhi sekaligus menjadi penentu suksesnya pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Misalnya, kegiatan yang berupa pengajian, pembinaan solat atau pembinaan keagamaan yang lain, apabila dikelola dengan baik akan menimbulkan semangat untuk berpartisipasi. Waktu yang tepat, sarana yang mampu serta da'i yang menarik akan menambah situasi lebih semarak.

Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama Islam dapat penulis paparkan sebagai berikut :

a. Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah "terciptanya seseorang yang dewasa lahir maupun batin yang terdapat padanya kebutuhan fisik maupun psikis yang diridhoi oleh Allah Maha Pencipta."²¹⁾

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku secara baik dan benar, sebab pendidikan akan dapat mempengaruhi pemikiran seseorang dalam menentukan pilihannya, yaitu untuk dapat menentukan mana perbuatan yang baik dan mana yang salah. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh manusia. Orang yang berpendidikan akan terangkat harkat dan martabatnya baik dimata masyarakat ataupun dihadapan Tuhan. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ امْتَنَعُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ

21) Slamet Muhammin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional Indonesia, 1990), hal. 39.

Artinya :"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Pendidikan juga akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku keagamaan, kelakuan beragama ternyata dipengaruhi oleh pendidikan dan iklim kebudayaan. 22)

Jadi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keberhasilan dalam penyuluhan yang dilakukan, karena bila obyek penyuluhan rata-rata berpendidikan, maka obyek penyuluhan akan mudah untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penyuluhan.

b. Lingkungan Pergaulan

Dalam kehidupan seseorang, pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam bertingkah laku. Lingkungan yang baik akan mendorong orang untuk berbuat baik pula, begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan juga berpengaruh pada tingkah laku seseorang.

Lingkungan pergaulan akan ikut berperan serta dalam pembentukan kepribadian seseorang. Apabila keadaan masyarakat tidak baik, atau moralnya rusak dan keyakinan yang diperlukan

22) Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hal 83.

untuk pertumbuhan pribadinya goyah, maka kebingungan itulah yang memudahkan terperosoknya generasi muda, terutama yang remaja, jatuh pada kerusakan moral yang tampak pada gejala-gejala kenakalan remaja....²³⁾ Oleh karena itu, lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyuluhan.

c. Penyuluhan atau Da'i

Yang dimaksud dengan penyuluhan atau da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain, agar pesan yang disampaikannya (tentang agama) itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penyuluhan hendaknya mempunyai syarat-syarat yang khusus.

Seseorang pendidik harus berakal sehat, memiliki ketajaman dalam pemahaman, mempunyai sifat perwira, bila berbicara maka artinya sudah terbayang di dalam kalbunya, perkataannya jelas dan mudah dipahami dan sistematis, beradab, berlaku adil, tasamuh (luas dada), dapat memilih perkataan yang baik dan mulia, selalu menghindari perkataannya tidak jelas.²⁴⁾

Apabila persyaratan terpenuhi, maka kegiatan penyuluhan akan berhasil dengan baik. Disamping memenuhi syarat-syarat tersebut di atas seseorang penyuluhan juga dituntut untuk memahami situasi dan kodisi obyek penyuluhan, serta memilih materi yang tepat.

²³⁾Zakiah Darodjat, *Op. Cit.* hal. 88

²⁴⁾H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hal.52.

d. Fasilitas dan Dana

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentu tidak lepas dari fasilitas dan dana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut. Apabila fasilitas dan dana sangat memadai maka akan lancarlah kegiatan yang dilaksanakan itu. oleh karena itu untuk keberhasilan kegiatan penyuluhan perlu dipersiapkan fasilitas atau alat-alat yang diperlukan dan juga dipersiapkan dana yang memadai untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

3. Tinjauan Tentang Narapidana.

a. Pengertian Narapidana.

Bambang Purnomo mengatakan bahwa yang dimaksud dengan narapidana adalah:

seseorang anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu itu diproses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan, metode dan sistem pemasyarakatan.²⁵⁾

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan narapidana adalah seseorang yang telah melakukan kejahatan dan ia telah divonis oleh hakim, maka ia dipisahkan dari anggota masyarakat dan ia dimasukkan ke dalam penjara dengan status-narapidana, maka dalam waktu tertentu ia di-

²⁵⁾Bambang Purnomo, *Loc., Cit.,*

proses dengan tujuan, metode dan dengan sistem pemasyarakatan.

b. Pengertian tentang Tindak Kejahatan.

Dalam ilmu patologi sosial tindak kejahatan atau perbuatan kejahatan itu dinamakan dengan penyimpangan perilaku.

Penyimpangan perilaku adalah "suatu perbuatan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang menyimpang dari norma sosial".²⁶⁾ Sedangkan yang disebut norma sosial adalah batas-batas daripada variasi tingkah laku secara eksplisit/implisit dimiliki dan dikenal secara reprobaksi dengan anggota-anggota atau kelompok community/society.²⁷⁾

Ada dua macam jenis penyimpangan perilaku:

- 1) Aspek overt (lahiriah) yang dapat berbentuk: verbal misalnya, dialek dan tutur kata yang tidak teratur. Dan bentuk non verbal misalnya, prostitusi, mengisap, madat dan alkohol.
- 2) Aspek covert (batiniah) yang simbolik yakni, segala sikap dan emosi yang bersifat deviasi yang dialami seseorang, misalnya maksud dan rencana kejahatan.²⁸⁾

26) St. Vebrianto, *Patologi Sosial*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hal. 55.

27) Ibid., hal. 55.

28) Ibid., hal. 56.

Kalau dilihat dari segi fungsinya ada tiga bentuk penyimpangan perilaku :

- 1) Penyimpangan perilaku individual, yaitu penyimpangan yang bersumber dari diri sendiri misalnya pembawaan, penyakit, kecelakaan yang dialami seseorang.
- 2) Penyimpangan perilaku situasional, artinya penyimpangan perilaku individual yang dipengaruhi situasi diluar dirinya, dimana individu itu merupakan bagian integral di dalamnya, misalnya karena miskin, maka untuk mencukupi kebutuhan keluarga terpaksa melakukan perbuatan amoral, seperti pelacuran.
- 3) Penyimpangan perilaku sistematik, artinya sistem tingkah laku menyimpang yang dimiliki oleh organisasi khusus dan bentuk-bentuk status peranan moral yang berbeda dengan bagian kebudayaan, misalnya perbuatan kriminal.²⁹⁾

c. Macam-macam Kejahatan yang Dilakukan Narapidana.

Penyimpangan perilaku norma sosial menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan dengan berbagai macam bentuk modus operandinya. Maka untuk lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, merugikan masyarakat

²⁹⁾Ibid., hal. 59.

kat, bersifat asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana.³⁰⁾

Sedang secara sosiologis kejahatan adalah :

Semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku secara ekonomis, politis dan so-siopsikologis sangat merugikan masyarakat melanggar norma-norma susila dan meyerang keselamatan warga masyarakat, baik yang terucap dalam undang-undang ataupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana.³¹⁾

Dari pengertian kejahatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan adalah tindak perbuatan perilaku manusia yang jahat, imoril. Dan hal tersebut banyak menimbulkan keresahan dan kecemasan serta keresahan masyarakat umum.

Bila kita rinci dapat disebutkan bahwa bentuk-bentuk kejahatan itu ada 14 macam, yaitu :

- 1) Pembunuhan, penyembelihan, pencekikan sampai mati, pengracunan sampai mati.
- 2) Perampukan, pengrampasan, penyerangan, penggarongan.
- 3) Pelanggaran seks dan pemerkosaan.
- 4) Maling, pencuri.
- 5) Pengacau, intimidasi, pemerasan.
- 6) Pemalsuan, penggelapan.

³⁰⁾Kartini Kartono, *Pathologi Sosial*, (Bandung: Mandar Muju, 1990), hal. 137.

³¹⁾Ibid., hal. 138.

- 7) Korupsi, penyogokan dan penyuapan.
- 8) Pelanggaran ekonomi.
- 9) Penggunaan senjata api dan perdagangan senjata api secara gelap.
- 10) Pelanggaran sumpah dan penipuan.
- 11) Bigami, yaitu kawin rangkap dalam satu saat.
- 12) Kejahatan-kejahatan politik.
- 13) Penculikan dan penganiyayaan.
- 14) Perdagangan dan penyalah-gunaan narkotik, ganja dan heroin.³²⁾

d. Tujuan Narapidana Dihukum

Yang dimaksud dengan tujuan narapidana dihukum adalah tujuan pemberian hukuman kepada seseorang yang melanggar hukum.

Pada zaman dahulu orang menjatuhkan hukuman dengan maksud untuk melepaskan dendam kepada sibersalah dengan jalan menyiksanya. Akan tetapi sekarang zaman telah mulai maju maka hak asasi manusia telah dihormati, maka tujuan dari pada narapidana dihukum adalah sebagai berikut :

- 1) Hukum ialah semata-mata pencegah orang berbuat kejahatan, karena apabila telah disaksikan bahwa orang yang berbuat salah dihukum dengan hukuman yang setimpal, maka yang lain yang belum bebuat salah tidak akan berbuat kesalahan.

³²⁾Ibid., hal. 151.

- 2) Menimpaan sakit pada yang bersalah seimbang rasa senangnya dan bangganya dengan kejahatan itu.
- 3) Memperbaiki si bersalah.³³⁾

e. Faktor-faktor Narapidana Melakukan Tindak Pidana

Narapidana yang melakukan tindak pidana ini tentu tidak lepas dari berbagai faktor yang menyebabkannya. Fator-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor ekonomi

Faktor ini sering terjadi karena terbentuk pada taraf kehidupan yang miskin atau tidak ada kesesuaian antara kebutuhan pengeluaran dengan hasil yang diperoleh, sehingga seseorang mudah untuk melakukan tindak pidana, seperti pencurian, perampokan, penipuan.

2) Faktor keluarga

Dalam keluarga yang kurang harmonis akan timbul berbagai permasalahan, sehingga sering menimbulkan peyelewengan-penyelewengan norma susila dan norma masyarakat, seperti :

- a) Tekanan dalam keluarga yang terjadi karena kekurangan kebutuhan-kebutuhan hidup, sering mendorong suami atau isteri untuk melakukan tindak kejahatan untuk memenuhi kebutuhannya.

³³⁾HAMKA, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980), hal. 103.

b) Perceraian dimana antara suami dan isteri tidak dapat memfungsikan dirinya dalam memenuhi kewajiban, sehingga sering-sering terjadi pelanggaran-pelanggaran susila.

3) Faktor lingkungan

Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang melakukan pelanggaran hukum, moral dan norma-norma agama, maka akan gencanglah masyarakat itu. Dan lebih jauh lagi, orang yang kurang tertanam jiwa agama padanya, akan mudah pula meniru melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sama. Tindak kejahatan yang terjadi dalam kehidupan suatu masyarakat banyak disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Pengaruh pergaulan, dimana tindak kejahatan atau pelanggaran hukum, moral dan norma-norma agama telah dianggap sebagai suatu perbuatan umum.
- b) Orang-orang yang tidak merasa puas dengan keadaan, disepakati dan tidak diperdulikan oleh masyarakat.
- c) Balas dendam.
- d) Putus asa dengan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.
- e) Iri hati, yaitu merasa bersaing melihat orang yang berhasil.

4) Faktor mental seseorang

Dari faktor-faktor yang telah kami sebutkan di atas, faktor ekonomilah yang biasanya orang melakukan tindak kejahatan. Akan tetapi tidak kalah pentingnya dari faktor yang di atas, faktor mental seseorang juga sangat dominan. Apabila mental seseorang itu sangat baik dan didukung dengan adanya jiwa keagamaan yang ada pada dirinya, maka ia akan dapat mengontrol segala perbuatan dan tingkah laku-nya, dan tidak mudah untuk melakukan tindakan-tindakan kejahatan.

Oleh karena itu, pembinaan mental bagi para narapidana itu sangat penting untuk dilaksanakan, karena untuk mencegah timbulnya kejahatan yang lebih luas dan agar para nara-pidana itu tidak mengulangi perbuatan kejaha-tan yang pernah dilakukannya. Penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan bertujuan untuk mena-namkan jiwa keagamaan pada narapidana, agar agama itu dapat menjadi pedoman dan pengendali tingkah lakunya.

Narapidana dalam melakukan tindak pidana banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, yaitu faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan. Yang kesemuanya itu pada intinya karena mereka mulia lengah dan

kurang mengidahkan agamanya, sehingga dengan mudah perbuatan mereka menyimpang dari nilai-nilai moral, norma-norma agama dan melanggar hukum.

f. Arti Penting Pembinaan pada Narapidana

Narapidana yang ditempatkan di Rumah Tahanan sebagai orang hukuman, hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi mental narapidana. Bagi para narapidana problem psikologis yang dialaminya diantaranya adalah hilangnya kemerdekaan, kehilangan hubungan sex dengan lain jenis, kehilangan rasa aman dan tenteram, kehilangan hak milik dan pelayanan sebagai manusia, kehilangan kemauan untuk bertindak sendiri dan lebih-lebih lagi apabila segala perbuatan yang dilakukanya itu tidak diampuni oleh Allah SWT.

Oleh karena itu, narapidana sebagai anggota masyarakat yang tentunya mempunyai hak dan keinginan-keinginan sebagai manusia yang merdeka, serta ingin kembali dan diakui dalam kehidupan bermasyarakat, maka para narapidana memerlukan adanya penyuluhan agama untuk memulihkan kepercayaan pada diri sendiri.

Penyuluhan yang dilaksanakan dalam masyarakat narapidana, diharapkan dapat menjadikan

narapidana memiliki kesadaran yang tinggi, dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan dapat menyesali perbuatan yang telah dilakukannya itu, serta dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama yang diperolehnya, sehingga pada akhirnya narapidana dapat menjadikan agama itu sebagai pengendali tingkah lakunya, serta dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

G. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah "keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti."³³⁾ Adapun yang menjadi subyek penelitian di sini adalah Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali. Dilihat dari subyek penelitian di sini adalah satu unit yang dipandang sebagai suatu kasus, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kasus

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi dalam memecahkan masalah adalah mereka para petugas Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali. Mereka itu adalah :

- a. Kepala Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.
- b. Para staf administrasinya.
- c. Para penyuluhan Agama Islam.

³³⁾Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 143.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview adalah "metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian".³⁴⁾ Di sini merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung, yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda, yaitu antara penulis dengan subyek penelitian yang telah ditentukan.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah "interview bebas terpimpin" yakni, penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang diberikan.

Interview ini ditujukan kepada para pelaksana penyuluhan agama Islam dan kepala Rumah Tahanan beserta para staf adnistrasinya sebagai informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu "penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang

³⁴⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM,1994), hal. 82.

telah lalu melalui sumber-sumber dokumen".³⁵⁾ Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian, adapun yang diperoleh dari metode ini yaitu data-data tentang gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, antara lain untuk mengamati struktur organisasi, sejarah berdirinya, serta untuk memperoleh data-data tentang narapidana.

c. Metode Observasi

Observasi adalah "pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki".³⁶⁾ Dalam hal ini penulis mengamati pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi para narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi mengamati.

Metode Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi pelaksanaan penyuluhan, ruangan penyuluhan, sarana yang digunakan, proses

³⁵⁾ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 123.

³⁶⁾ Ibid., hal. 136.

pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, observasi juga untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode wawancara.

3. Metode Analisis

Setelah keseluruhan data diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian diadakan penganalisaan data secara terperinci. Dalam penganalisaan data tersebut, peneliti menggunakan metode "deskriptif kualitatif" yaitu data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematik dan terperinci yang sesuai dengan kerangka penulisan, kemudian menginterpretasi logik atau menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.³⁷⁾

Kemudian setelah data-data itu disusun secara terperinci dan diadakan penganalisaan seperlunya, baru kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tersebut peneliti menggunakan teknik penyimpulan secara "induktif" yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁸⁾

37) J. Vedenbrect, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1978) hal.34.

38) Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 42.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan data-data yang telah penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, maka di sini penulis dapat mengambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali, yang pelaksanaannya meliputi unsur: subyek, obyek, materi, metode, dan sarana, yang pelaksanaannya diterapkan dalam ceramah pengajian, pembinaan shalat lima waktu, pembinaan shalat Jumat, pengajaran membaca Al-Qur'an, dan mengadakan peringatan hari-hari Besar Islam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik berkat kerjasamaanya dengan lembaga pemerintah, para ulamak atau tokoh masyarakat, serta organisasi kemasyarakatan lainnya, seperti halnya kerjasamanya dengan pihak Departemen Agama dan Pondok Pesantren Nurussuhoba.
2. Materi-materi yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam diantaranya adalah materi keimanan, ibadah, akhlak, tafsir, dan baca tulis Al-Qur'an.
3. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah metode ceramah, tanya jawab, bimbingan individu, bimbingan kelompok dan

peragaan. Adapun metode yang paling sering digunakan dalam melaksanakan penyuluhan adalah ceramah.

2. Bahwa pelaksanaan penyuluhan agama Islam yang diterapkan dalam bentuk-bentuk penyuluhan melalui: ceramah pengajian, pembinaan sholat lima waktu, pembinaan sholat jumat, pemberian pelajaran tentang membaca Al-Qur'an, dan peringatan Hari-hari Besar Islam dapat dikatakan berhasil terbukti dengan partisipasinya para narapidana yang selalu aktif mengikuti setiap pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan.
3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara kabupaten Boyolali adalah dari faktor pembina, sarana, serta dari obyek itu sendiri. Sedang faktor penghambatnya adalah juga faktor penyuluhan, sarana, obyek dan pendanaannya.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pelaksanaan penyuluhan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala Rumah Tahanan Negara Kabupaten Boyolali.
 - a) Hendaknya ditambah para petugas penyuluhan agama Islam yang didatangkan dari luar, untuk meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaannya,

seperti halnya penambahan petugas dari Departemen agama atau dari Pondok Pesantren Nurussuhoba.

- b) Karena sarana yang ada di Rumah Tahanan belum memadai, maka perlu penambahan sarana dengan memohon bantuan pada pemerintah atau pihak swasta, karena sarana yang memadai akan berpengaruh pada keberhasilan penyuluhan.
- c) Mengingat faktor pendanaan adalah faktor terpenting dari suatu kegiatan, maka untuk menutupi kekurangan dana, sebaiknya pihak Rumah Tahanan mencari donatur tetap kepada para dermawan.

2. Kepada para penyuluhan Agama Islam

- a) Hendaklah dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan penyuluhan agama Islam di buat pedoman atau kurikulum tentang materi yang disampaikan, hal tersebut untuk mengantisipasi adanya pengulangan-pengulangan materi yang disampaikan, kalau ini berlanjut tentunya akan menimbulkan kebosanan terhadap para narapidana.
- b) Untuk menambah kepercayaan diri dari narapidana dan untuk menambah keakraban antara narapidana dan para karyawan hendaknya sering diadakan serasehan bersama antara petugas Rumah Tahanan dengan para narapidana, hal yang demikian akan menambah kepercayaan diri dari seorang narapidana, karena ia merasa dihormati.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyusun laporan skripsi ini dengan baik dan lancar, semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Di sini penulis menyadari segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 20 November 1997
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dahwah Islam*, Surabaya, Al-ikhlas. (T.T).
- Bambang Purnomo, *Pelaksana Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta, Liberti, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Agama R.I., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta, 1983.
- _____, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1971.
- _____, *Petunjuk Teknis Dan Petunjuk Pelaksanaan Rumah Tahanan*, Jakarta, Derektorat Jendral Pemasyarakatan, 1986.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, Bandung, C.V. Diponegoro, 1981.
- H. M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Juhaya S. Praja, Ahmad Sihabudin, *Dialog Agama Dalam Hukum Pidana Indonesia*, Bandung, Angkasa, 1982.
- Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1981.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dan Pembangunan*, Semarang, Toga Putra, 1973.
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Moh. Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori Dan Praktek (Suatu Pendekatan Diskriptif)*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1981.
- Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, Yoyakarta, Kanisius, 1992.
- Onong Ucayana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Remaja Karya. 1986.
- R.I. Keputusan Menteri Kehakiman, No. 4. pr. 07. 03, 1985, Tentang Tata Kerja Organisasi dan Tata kerja Rutan.



R.Ahmad S. Sumodiprodjo, Romli Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia*, Bandung, Percetakan Ekonomi, 1979.

Slamet Muhammin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional Indonesia, 1980.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Bina Aksara, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984.

Tatang Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1990.

Tohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta, UII Press, 1992.

Zakiah Darodjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1983.

_____, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.

